

Hancur di Meja Judi, Bangkit Bisnis Properti

SEBAGIAN besar orang tak ingin aibnya diketahui orang lain. Mereka menutup-nutupi perilaku buruk yang pernah dilakukan karena malu. Meski ada juga yang beralibi, menyembunyikan aib merupakan sebagian dari perintah agama.

Namun bagi Nurul Syamsuhadi (38), mengungkap perjalanan kelam yang pernah dilakukan merupakan kejujuran. Jujur bahwa dirinya pernah terperosok jauh ke dunia kelam, agar pengalaman getir tersebut tak terulang dan menjadi pembelajaran bagi khalayak.

"Saya cukup lama terperosok di dunia perjudian. Mungkin ada banyak orang yang saat ini berada di lingkaran tersebut (perjudian) yang sebenarnya ingin keluar meninggalkan komunitas mereka. Namun tak punya keberanian karena takut dengan bayangannya sendiri. Takut tak bisa menemukan jalan kehidupan yang lebih baik. Saya berharap, dari kisah ini memantik semangat dan keberanian mereka untuk meninggalkan kehidupan kelam menuju kebaikan," papar Nurul ketika berbincang dengan KR di rumahnya yang megah di lahan luas area persawahan dengan view Gunung Merapi di kawasan Purwomartani Kalasan Sleman.

Rumah besar yanh di dalamnya ada gudang, workshop interior dan kandang kambing etawa yang tentu ada sejumlah kendaraan, antara lain mibil Fortuner tersebut merupakan sebagian dari hasil jerih payah Nurul 3-4 tahun belakangan dari bisnis properti yang ditekuni.

Saat ini Nurul dikenal sebagai pengusaha properti yang terbilang lompatan bisnisnya menakjubkan. Berangkat dari kondisi finansial minus, kini usahanya berkembang yang itu sangat berdampak pada perekonomian keluarga. Saat ini PT Pin Land yang dikelolanya memiliki 39 karyawan kantor dan 50-an pekerja proyek.

"Alhamdulillah, saya merasakan pertolongan-pertolongan Allah yang tak terduga datangnya. Allah menolong saya melalui orang-orang baik yang ikhlas membagi ilmu properti, bimbingan spiritual dan bahkan mempercayai memberi modal," tuturnya.

Sebelum menekuni dan sukses di dunia properti, Nurul malang melintang di dunia



Nurul Syamsuhadi bersama istri, hidup tertata setelah hijrah meninggalkan dunia judi.

perjudian. Tak hanya menjadi tamu sekaligus peserta di pusat-pusat perjudian, bahkan Nurul pernah dua kali menjadi bandar dengan membuka pusat perjudian sabung ayam, kartu dan dadu.

Lebih parah lagi, dia pernah merasakan menjadi pesakitan menghuni lembaga pemasyarakatan karena sebuah kasus kriminal.

"Kasus yang memidanakan saya bukan perjudian. Saya pernah terlibat sebagai penadah komputer hasil pecurian," katanya blak-blakan.

Dahulu Nurul membuka toko komputer di Seturan. Dia beri nama toko tersebut Rijal Comp. Ternyata tanpa dia sadari, banyak dagangan komputer bekas yang dia jual merupakan hasil curian dari sekolah-sekolah di beberapa daerah.

Kala itu memang sedang marak kasus pencurian komputer di sekolah.

Pada proses pengadilan, Nurul dikenai vonis 14 bulan penjara. Karena ada remisi dan bebas bersyarat, dia mendekam di penjara selama 10 bulan. Oktober 2015 dia bebas.

"Kembali ke rumah, orang tua melarang saya menekuni dunia komputer. Pokoknya harus

bekerja di sektor lain," tambahnya.

Rembug keluarga pun digelar. Oleh mertua, Nurul dicarikan pekerjaan sebagai sopir taksi Pataga.

Padahal di sisi lain, dunia perjudian semakin jauh dijelajahi Nurul. Pusat-pusat perjudian menjadi tempatnya nongkrong sekaligus memutar otak mencari uang untuk biaya hidup dan membayar angsuran kredit mobil.

Di luar itu, Nurul harus kehilangan aset beberapa tanah warisan orang tua yang tak bisa diselamatkan karena uangnya habis untuk membiayai kenakalan di meja judi.

Toh begitu, dia tak kapok. Bahkan dengan memiliki mobil kreditan, dia merasa punya senjata untuk semakin jauh masuk ke perjudian.

Mobil dia gadaikan. Uangnya digunakan untuk modal membuka tempat perjudian ilegal.

"Karena sudah bertahun-tahun di dunia judi, saya bisa paham dan mengkondisikan keadaan. Usaha perjudian sempat jalan aman beberapa bulan. Sampai kemudian harus saya tutup," ungkapnya

lagi.

Yang jelas selama buka perjudian, Nurul bisa membayar bunga gadai mobil, bisa mengangsur cicilan, bisa mencukupi kebutuhan keluarga. Meski saat itu untuk mengelabuhi keluarga agar tak konangan bahwa mobil digadaikan, dia terpaksa pinjam mobil ke seorang teman untuk dipakai sehari-hari.

Dan ketika perjudian tutup, cicilan mobil macet. Nurul tak bisa menyelamatkan dan harus kehilangan mobil.

Padahal kala itu jelang lebaran. Dia memutar otak. Dan ketemunya lagi-lagi di perjudian. Dia dapat lokasi di Pakem.

Untuk modal, dia pinjam mobil orang dan digadaikan. Namun apes. Baru beberapa hari buka, perjudian harus tutup karena ada razia besar-besaran.

"Kondisi saya benar-benar sangat sulit. Untuk hidup sehari-hari, mengandalkan istri dari jualan kue. Dia tiap malam harus lembur memproduksi kue. Padahal saat itu kontrakan rumah hampir habis. Istri sedang hamil anak ketiga," lanjut Nurul yang saat berkisah didampingi sang istri.

Padahal saat itu sudah tak ada keluarga yang bisa disambati. Bapaknya menyerah karena sudah habis-habisan untuk nomboki kenakalan Nurul.

Namun untunglah Tuhan Maha Baik dan mengulurkan tangan menyelamatkan Nurul.

Dia bertemu dengan beberapa orang yang menuntunnya bertaubat dan membuka jalan rezeki secara religi. Juga bertemu pelaku bisnis properti yang mengajari ilmu site plan, marketing dan legal formal hukum pertanahan, ketemu notaris yang memfasilitasi ruang di kantor dan satu stafnya untuk keperluan Nurul bertemu konsumen yang baik, dan pertolongan-pertolongan lain.

Proyek pertama kapling tanah yang dia lakukan memberi keuntungan menggiurkan. Begitu seterusnya sampai Pin Land Properti berkembang menjadi seperti sekarang.

Ini semua berkat campur tangan Allah. Allah selalu memberi pertolongan pada saat yang tepat. Padahal dulu saya hanya percaya bahwa hasil yang kita dapat semata karena olah pikir dan kerja keras manusia. Pertolongan Allah sungguh luar biasa," tuturnya penuh syukur. (Dar)

KAYON

Nyadran Pererat Kekerabatan

SETIAP bulan Sya'ban atau Ruwah, masyarakat Jawa punya tradisi Nyadran. Rangkaian upacara Nyadran dimulai dari membersihkan makam leluhur, lalu melakukan doa bersama dan ziarah. Lazimnya upacara Nyadran diselenggarakan tanggal 15- 27 Ruwah.

Nyadran berasal dari Bahasa Sansekerta *sraddha* yang artinya keyakinan. Nyadran juga berawal dari kata kerja dalam Bahasa Jawa, (Sadran = Ruwah, Sya'ban) yang juga dimaknai dengan *Sudra* (orang awam). *Menyudra* berarti berkumpul dengan orang awam yang mengingatkan kita akan hakikat bahwa manusia pada dasarnya sama atau setara.

Di banyak daerah, tradisi Nyadran masih dipertahankan. Nyadran dijadikan media mempererat silaturahmi. Mereka yang merantau mengkhhususkan diri mudik demi mengikuti ritus Nyadran.

Bahkan di Cepogo Boyolali masyarakat tanpa terkecuali menyelenggarakan semacam *open house* dan menjamu siapapun yang bertandang ke rumahnya. Mereka yang hadir tidak hanya datang dari desa setempat. Beberapa di antaranya datang dari luar daerah menggunakan mobil angkutan seperti pick up dan truk, mobil pribadi, hingga kendaraan bermotor.

Kenduri Seribu Tumpeng

Warga Desa Karangsemi, Kecamatan Gondang, Kabupaten Nganjuk Jawa Timur, menggelar kenduri seribu tumpeng sebagai bagian dari tradisi budaya Nyadran di area makam Ki Ageng Keniten. Dikutip dari *NU Online*, Nyadran merupakan tradisi Jawa yang melakukan

kunjungan ke makam para leluhur untuk berdoa dan membersihkan makam. Setelah usai berdoa kepada leluhur, dilanjutkan makan tumpeng bersama dan diakhiri pagelaran wayang kulit.

Tradisi Nyadran ini merupakan cetusan para wali saat menyiarkan agama Islam di tanah Jawa. Setiap tradisi yang dibuat oleh para wali tetap lestari dan tak mudah untuk ditinggalkan, karena tradisi yang diajarkan wali semuanya baik. Mengandung unsur pemersatu setiap perbedaan budaya di tengah masyarakat.

Nyadran menjadi media efektif untuk menjalin silaturahmi antarwarga yang selama ini banyak disibukkan urusan pribadi. Tradisi Nyadran mengajarkan nilai-nilai agama untuk berbakti kepada orang tua dan para leluhur.

Para leluhur dan orang tua telah banyak memberi kebaikan dan kemanfaatan kepada kita semua dan para anak cucunya. Suasana kebersamaan antarwarga ini terlihat sekali saat warga makan bersama.

Pagelaran Wayang

Tradisi Nyadran di banyak desa, dimeriahkan dengan pagelaran wayang kulit. Untuk menggelar tradisi tersebut,



Kenduri, salah satu rangkaian tradisi Nyadran

jelas membutuhkan biaya besar. Lazimnya dana dikumpulkan dari iuran warga. Mengapa ada yang mengidentikkan Nyadran dengan pagelaran wayang kulit?

Pagelaran wayang kulit pada upacara Nyadran, dari kacamata supranatural diyakini sebagai media meruwat (menghilangkan sukerta) di desa tersebut selama setahun ke depan. Adanya keyakinan tersebut menjadikan pagelaran wayang kulit dianggap menjaid sesuatu yang wajib diselenggarakan.

Selain dari kacamata supranatural, ada juga pendapat menyatakan, pelaksanaan pentas wayang pada tradisi Nyadran merupakan bentuk kearifan lokal masyarakat ikut berempati terhadap nasib dalang dan kru pendukung pementasan wayang. Selama puasa mereka sepi pekerjaan. (Dar)



Adikku 'Diembat' Pacarku

SELAMAT malam Ki Susena Aji, mungkin saya wanita yang paling bodoh. Enam tahun yang lalu saat kerja di Jakarta saya kenal dengan seorang lelaki. Dia sering curhat tentang kelakuan istrinya. Akhirnya kami dekat.

Dia akan menceraikan istrinya dan menikah denganku. Kami sudah hidup serumah. Karena kami berdua kena PHK. akhirnya kami pulang ke kampung. tapi baru dua bulan di kampung dia tertangkap selingkuh dengan adik perempuanku.

Menghindari hal buruk kami akhirnya ngontrak rumah di kota yang agak jauh dari kampungku. Pasanganku ini cuma nganggur di rumah dan mabuk. Yang cari nafkah saya.

Suatu hari dia kudesak agar mengurus surat untuk menikahiku resmi. Bukannya menyanggupi, tapi dia malah ngamuk dan menghajarku. Saat itu juga dia kuusir dan saya pulang kampung.

Beberapa hari kemudian dia juga ke kampung memprovokasi ke tetangga bahwa kami pasangan kumpul kebo. Dan sebelum pergi dia mengancam akan membuat hidupku sengsara.

Pertanyaan:

1. Apakah dia menggunakan pelet sehingga saya mau diajak kumpul kebo?
2. Bisakah saya diproteksi secara supranatural dari ancamannya?
3. Kenapa nasib hidupku menjadi kacau balau?

Hes-Yogyakarta

Jawab:

1. Tidak.
2. Bisa. Silahkan datang ke rumah nanti dibantu.
3. Nasib adalah sebuah result. Pola pikir seseorang adalah pola nasib seseorang. Ya, nasib itu sebab akibat. Karena nasib berbeda dengan takdir maka nasib itu bisa diubah. " Ubah cara melihat sesuatu, maka hal-hal yang kita lihat pun akan berubah." ~Wayne W. Dye Jagalah pikiran, ucapan dan perilaku dengan baik karena hal itu akan menentukan nasib anda. Kita adalah tuan dari nasib kita sendiri. Kita adalah kapten dari pikiran kita sendiri. Apa yang ditanam itulah yang akan dituai.

Nalika wong padha njagat tumindak dosa , sejatine lagi padha nandur wijining paukuman.Sapa nandur bakal ngunduh. Sapa gawe bakal nganggo. ■

Mahkota Sang Pertapa

92

KARYA : MARGARETH WIDHY PRATIWI

AGAKNYA yang tengah bercakap-cakap di samping rumah adalah Ki Juru Mertani beserta orang-orang Mataram yang kemudian datang itu.

Dupiksa menyambut kedatangan Ki Juru Mertani dengan sikap hormat, diikuti oleh yang lain.

"Aku baru saja mendengar cerita dari Ki Gede Mataram." Laki-laki itu tetap berdiri saja, sementara yang lain duduk pada amben besar di teritisan kediaman Ki Gede Mataram. "Benar, kalian akan segera kembali ke istana?"

Dupiksa mengangguk hormat menjawab pertanyaan Ki Juru Mertani. "Demikian, Ki Juru," katanya dengan takzim.

"Apakah perbekalan sudah siap?" Juru Mertani melontarkan pertanyaan pada seorang pemuda Mentaok, yang segera menghampirinya.

"Sudah siap, Ki Juru." Pemuda itu mengangsurkan buntalan dari kain.

Ki Juru menimang sejenis buntalan kain itu, sebelum diberikan kepada Dupiksa dan kawan-kawannya. "Semoga perjalananmu kembali ke Istana Pajang tak menemukan aral melintang."

Buntalan itu kembali ditimang, ketika kemudian diserahkan kepada Dupiksa.

"Terimakasih banyak, Ki." Dupiksa menerima dengan kedua tangannya, dengan sikap hormat, lalu melanjutkan kalimatnya, "Kami berempat undur diri, Ki."

Juru Mertani tersenyum lalu menepuk bahu Dupiksa tanpa berkata apa-apa. Ki Gede Mentaok pun tak banyak berkata, selain mengangguk-angguk, saat mereka berempat berpamitan.

Kuda-kuda yang tertambat di perbatasan halaman telah siap membawa mereka kembali ke Istana Pajang. Sekali hentak, kuda-kuda itu meringkik dan berlari membawa tuan-tuannya diiringi orang-orang Mentaok yang men-

gantarnya dengan tatapan mata.

"Apa yang akan terjadi dengan mereka, Kakang?" Ki Gede Mentaok bertanya setengah berbisik. "Racun itu akan bekerja? Bagaimana jika mereka tidak memakannya?"

"Kita tunggu saja," berkata Juru Mertani sambil melihat kejauhan. Pada matahari yang menjadi penanda waktu yang semakin siang.

"Paman..." Sutawijaya beranjak maju. "Kita akan menyusulnya?"

"Sebentar, Nger. Kalau matahari sudah sedikit naik. Kita tunggu sebentar lagi, pasti mereka berhenti untuk makan karena lapar."

Danang Sutawijaya, Den Mas Ngabehi Loring Pasar bagi Dupiksa, Pranala dan beberapa punggawa Istana Pajang itu melihat ketenangan pamannya. Ketenangan yang kadang membuat dirinya tak tenang. Seperti saat ini. Ingin rasanya segera menyusul

keempat prajurit penjaga kamar ayahandanya itu, dan mengetahui nasibnya setelah memakan bekal yang telah diberi racun oleh pamannya itu.

Juru Mertani berdiri tegak mengamati matahari yang semakin naik. Sinarnya menerobos pepohonan, membantu dedaunan untuk mengolah inti sari makanan agar tumbuh tinggi dan kuat. Pepohonan yang menaungi hutan Mentaok, Tanah Perdikan Mataram milik kerabatnya. Tanah Mataram yang akan dijadiakannya ajang penggemblengan keponakannya, anaknya juga yang kini tegap berdiri di hadapannya.

"Ayo, Nger. Kita susul mereka." Juru Mertani berkata dengan nada perintah. Tanpa menunggu lagi, segera naik ke atas kudanya. Danang Sutawijaya segera menyusul bersama beberapa pemuda pilihannya. Kudanya begitu cepat berlari menyejajari pamannya.

(Bersambung)-f